

Keterampilan Sulam Tumpar Khas Suku Daya Benuaq Bagi Siswa Sekolah Dasar

Siska Oktaviani^{1*}, Ratna Khairunnisa², Annisa Qomariah³

^{1,2,3} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, PGSD, Universitas Widya Gama Mahakam, Samarinda, Indonesia

Email: ^{1*}siska@uwgm.ac.id, ²nhananisa@gmail.com, ³qomariahnisa@gmail.com
(* : coressponding author)

Abstrak – Tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk menambah wawasan peserta mengenai teknik menyulam serta mengembangkan keterampilan siswa sekolah dasar dalam menghasilkan produk sulaman, khususnya yang menerapkan teknik sulam tumpar. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui metode workshop yang mencakup dua komponen utama, yaitu pemberian materi terkait teknik menyulam dan praktik pembuatan produk sulaman. Pelaksanaan kegiatan meliputi beberapa tahapan, yakni koordinasi dengan mitra kegiatan berupa SDN 004 Samarinda Utara, persiapan sarana dan bahan yang dibutuhkan, serta pelaksanaan workshop. Peserta kegiatan adalah siswa kelas IV SDN 004 Samarinda Utara. Pelatihan kreasi sulam tumpar berlangsung sesuai dengan perencanaan, yang ditunjukkan oleh tingginya antusiasme siswa selama mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir dalam proses pembuatan hiasan dinding sulam tumpar. Selain itu, kegiatan ini memperoleh respons yang positif dari pihak sekolah, baik kepala sekolah maupun guru.

Kata Kunci: Keterampilan, Sulam Tumpar, Siswa Sekolah Dasar

Abstract - The purpose of this community service activity was to enhance participants' understanding of embroidery techniques and to develop elementary school students' skills in producing embroidered products, particularly those applying the sulam tumpar technique. The activity was implemented using a workshop method that consisted of two main components, namely the delivery of material on embroidery techniques and hands-on practice in creating embroidered products. The implementation process involved several stages, including coordination with the partner institution, SDN 004 Samarinda Utara, preparation of the necessary tools and materials, and the execution of the workshop. The participants were fourth-grade students of SDN 004 Samarinda Utara. The sulam tumpar creative training was carried out as planned, as evidenced by the high level of student enthusiasm throughout the activity from beginning to end during the process of making sulam tumpar wall decorations. Furthermore, the activity received positive responses from the school community, including the principal and teachers.

Keywords: Skills, Tumpar Embroidery, Elementary School Students

1. PENDAHULUAN

Pendidikan berperan sebagai wahana pengembangan berbagai aspek penting yang saling terintegrasi, meliputi aspek logika, estetika, etika, dan praktika. Aspek logika berkaitan dengan pengembangan kemampuan berpikir dan bernalar, aspek estetika berfokus pada penguatan apresiasi terhadap seni dan keindahan, sedangkan aspek etika berhubungan dengan perilaku, tata krama, serta nilai-nilai keagamaan (Chairiyah, 2017). Pada jenjang sekolah dasar, salah satu potensi utama yang perlu dikembangkan pada peserta didik adalah potensi di bidang keterampilan.

Keterampilan merupakan potensi yang penting untuk diasah sejak usia dini hingga remaja. Bimbingan keterampilan dapat dipahami sebagai upaya pemberian bantuan kepada individu untuk mengembangkan kemampuan dirinya melalui aktivitas yang melatih ketekunan dan konsentrasi. Selain konsentrasi belajar yang perlu ditingkatkan, penguatan keterampilan juga menjadi aspek penting yang perlu mendapat perhatian (Vantini et al., 2016). Penguasaan keterampilan berfungsi sebagai dasar dalam mengembangkan potensi diri yang dimiliki, sehingga keterampilan perlu digali dan dikembangkan agar individu mampu beradaptasi dan bersaing dalam era kreativitas (Vantini et al., 2016). Sejalan dengan hal tersebut, Syofyan (Yuliana et al., 2020) menyatakan bahwa berbagai jenis keterampilan dapat diajarkan dan dipelajari oleh masyarakat sebagai bagian dari upaya peningkatan keterampilan hidup. Oleh sebab itu, pengembangan keterampilan bagi siswa sekolah dasar menjadi kebutuhan yang penting.

Salah satu bentuk pengembangan keterampilan yang dapat diterapkan pada siswa sekolah dasar adalah keterampilan menyulam. Menyulam merupakan bagian dari seni budaya yang telah lama berkembang di Indonesia. Sulaman didefinisikan sebagai hiasan yang diaplikasikan pada kain atau bahan lain menggunakan jarum dan benang. Seiring dengan perkembangan zaman, teknik menyulam tidak lagi terbatas pada penggunaan jarum dan benang, tetapi juga memanfaatkan berbagai bahan lain seperti potongan logam, mutiara, manik-manik, bulu burung, dan payet. Selain dikerjakan secara manual, sulaman kini juga dapat dihasilkan dengan bantuan mesin jahit maupun mesin bordir berbasis computer (Yuliana et al., 2020)

Teknik sulam yang digunakan dalam kegiatan ini adalah sulam tumpar. (Vantini et al., 2016) menjelaskan bahwa sulam tumpar merupakan salah satu bentuk kerajinan tradisional yang berasal dari suku Dayak Benuaq. Motif yang terdapat pada sulaman ini umumnya menggambarkan unsur tumbuhan dan hewan sebagai simbol representasi keanekaragaman flora dan fauna yang terdapat di lingkungan setempat.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui empat tahapan utama. Pada tahap awal, tim pengabdian melaksanakan kegiatan survei ke SDN 004 Samarinda Utara sebagai bentuk koordinasi dengan pihak sekolah untuk mengidentifikasi jenis kegiatan pengembangan keterampilan siswa yang belum pernah dilaksanakan. Tahap selanjutnya adalah persiapan pelatihan keterampilan sulam tumpar, yang mencakup pengadaan alat dan bahan pendukung, pembuatan spanduk kegiatan, serta penyusunan media informasi tertulis mengenai langkah-langkah menyulam. Pada tahap ketiga, tim pelaksana menyelenggarakan kegiatan pelatihan di SDN 004 Samarinda Utara. Untuk menunjang keterlaksanaan kegiatan tersebut, pendekatan yang digunakan dalam proses pelatihan meliputi metode ceramah dan diskusi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan kreasi sulam tumpar pada siswa kelas IV SDN 004 Samarinda Ulu berlangsung dengan baik dan sesuai dengan perencanaan. Kegiatan diawali dengan penyampaian informasi mengenai alat, bahan, serta tahapan pembuatan sulam tumpar, kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab antara siswa dan tim pengabdian kepada masyarakat. Tahapan awal ini penting untuk membangun pemahaman konseptual sebelum praktik, sebagaimana dikemukakan oleh (Chairiyah, 2017) bahwa pembelajaran keterampilan akan lebih efektif apabila peserta didik terlebih dahulu memahami konsep dasar dan fungsi alat yang digunakan.

Selanjutnya, tim pengabdian melakukan demonstrasi pembuatan kreasi sulam tumpar, yang kemudian diikuti dengan praktik mandiri oleh siswa dalam membuat hiasan dinding sulam tumpar. Penerapan metode demonstrasi dan praktik langsung ini sejalan dengan pendapat (Sudjana, 2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran keterampilan menuntut keterlibatan aktif peserta didik melalui aktivitas psikomotor agar keterampilan dapat berkembang secara optimal.



Gambar 1. Penyajian Materi Kepada Siswa



Gambar 2. Siswa Mencetak Pola Sulam Tumpar

Selain itu, menurut (Harefa et al., 2024) pengalaman belajar langsung (*learning by doing*) mampu meningkatkan pemahaman, ketelitian, serta kepercayaan diri siswa dalam menghasilkan suatu karya.

Antusiasme siswa selama mengikuti kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan yang bersifat aplikatif dapat meningkatkan motivasi belajar dan kreativitas. Hal ini sejalan dengan pendapat (Munandar, 2021) yang menegaskan bahwa kreativitas anak dapat berkembang dengan baik apabila diberikan kesempatan untuk bereksplorasi, berkreasi, dan mengekspresikan ide melalui kegiatan yang bersifat produktif. Kegiatan menyulam juga melatih ketekunan, koordinasi mata dan tangan, serta kesabaran, yang merupakan bagian penting dalam pengembangan keterampilan motorik halus siswa sekolah dasar (Sumantri & Endrawati, 2016).

Selain aspek keterampilan, kegiatan ini juga berperan sebagai sarana pengenalan budaya lokal kepada siswa. Sulam tumpar sebagai kerajinan khas suku Dayak Benuaq mengandung nilai budaya dan kearifan lokal yang perlu diperkenalkan sejak dini. Menurut (Makhmudah, 2017), integrasi budaya lokal dalam kegiatan pembelajaran dapat memperkuat identitas budaya peserta didik sekaligus menumbuhkan sikap apresiatif terhadap warisan budaya daerah. Dengan demikian, pelatihan kreasi sulam tumpar tidak hanya memberikan dampak pada peningkatan keterampilan dan kreativitas siswa, tetapi juga berkontribusi pada upaya pelestarian budaya lokal Kalimantan Timur melalui kegiatan pendidikan berbasis budaya.



Gambar 3. Siswa Bekreasi Sendiri Membuat Sulam Tumpar

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan pelatihan kreasi sulam tumpar berjalan sesuai rencana, hal itu terlihat dari antusias siswa kelas IV SDN 004 Samarinda Utara saat mengikuti kegiatan. Mereka mengikuti

kegiatan dari awal sampai akhir dengan semangat membuat hiasan dinding sulam tumpar. Kegiatan ini pun mendapat tanggapan yang positif dari kepala sekolah dan guru. Maka dari itu kegiatan seperti ini dapat dilakukan kembali bersama guru dan siswa dari kelas-kelas lain dengan kegiatan-kegiatan lain.

REFERENCES

- Chairiyah, C. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Nilai-Nilai Kearifan Lokal Di SD Tamansiswa Jetis Yogyakarta. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 4(1).
- Harefa, E., Afendi, H. A. R., Karuru, P., Sulaeman, S., Wote, A. Y. V., Patalatu, J. S., Azizah, N., Sanulita, H., Yusufi, A., & Husnita, L. (2024). *Buku ajar teori belajar dan pembelajaran*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Makhrudah, S. (2017). Mensinergikan Nilai-Nilai Keagamaan dengan Kearifan Lokal sebagai Upaya Mewujudkan Masyarakat Madani (Studi Kasus Komunitas Keagamaan Kejawen di Desa Bajulan Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk). *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 5(1), 11–19.
- Munandar, U. (2021). *Pengembangan kreativitas anak berbakat*. PT Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2021). *Dasar dasar proses belajar mengajar*. Sinar Baru Algensindo.
- Sumantri, M. S., & Endrawati, T. (2016). Kemampuan sosialisasi dan gerak manipulatif anak usia dini. *Fip Unj*, 2(1), 59–67.
- Vantini, A. A. W., Merida, D. A., Istiqomah, I., Utami, P., & Permatasari, R. F. (2016). Keterampilan Sulam Tumpar Terhadap Konsentrasi Belajar Remaja Putri. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 5(2), 155–173.
- Yuliana, Y., Redjeki, S., & Nur, S. H. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Dan Life Skill Siswa Pada Materi Jamur Di Smk Ponpes Abu Manshur Cirebon. *Edubiologica: Jurnal Penelitian Ilmu Dan Pendidikan Biologi*, 8(2), 34–40.